

**PERAN KBRI KUALA LUMPUR DALAM MENINGKATKAN
PARIWISATA BANYUWANGI TAHUN 2018 – 2019**

Charista Harindhya Bidari

Setyasih Harini, S.IP., M.Si

Drs. GPH Dipokusumo, M.Si

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Indonesia has considerable marine wealth with a long coastline. One of the potential coastal and marine resources in Banyuwangi. This study will discuss the potential of Banyuwangi tourism as international tourism and the role of representatives of the Indonesian government in Malaysia, namely the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur to conduct diplomacy and bilateral cooperation to promote Banyuwangi tourism to Malaysia and gain national interest. Bilateral cooperation in the tourism sector is a very important part of the other cooperation, especially between Indonesia and Malaysia. The purpose of the cooperation is to strengthen, promote and develop bilateral cooperation between the two countries. This research will discuss with the perspective of international relations to analyze and evaluate how the steps are taken to promote the tourism potential of Banyuwangi and the tourism diplomacy steps taken to gain Indonesia's international interests. The tourism diplomacy efforts carried out by the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur are not only carried out in collaboration with the government, but also through the business route (G to B) with Malaysian businesses and through the Malaysian community as well (G to B) to promote Banyuwangi tourism to tourists. Malaysia. Through diplomacy and bilateral cooperation carried out by the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur as a state institution that interacts with Malaysian parties to promote Banyuwangi tourism, it is hoped that it can increase tourism in Banyuwangi. It is hoped that the increased tourism in Banyuwangi can support the Indonesian government in gaining Indonesia's national interests.

Keywords : Banyuwangi tourism, tourism diplomacy, bilateral cooperation.

A. Latar Belakang

Banyuwangi memiliki banyak obyek wisata dari keindahan alam hingga kekayaan budaya masyarakat setempat. Seperti Pantai Pulau Merah, Pantai Watu Dodol, Kawah Ijen, Air Terjun Kalibendo, dan Taman Nasional Baluran, menyuguhkan panorama pantai dan alam yang sungguh mempesona. Sedangkan kekayaan sosial masyarakat yang masih terjaga secara turun temurun dan menjadi daya tarik wisata diantaranya Desa Kemiren untuk wisata budaya. Ada pula situs peninggalan purbakala untuk wisata religi seperti makam Datuk Malik Ibrahim, Taman Perdamaian Dunia Watu Gedhek, Candi Alas Purwo, Klenteng Hoo Tong Bio, serta Pura Luhur Giri Saloka.

Banyuwangi sebagai daerah dipesisir paling timur pulau Jawa memiliki brand The Sunrise Of Java (Fikri, Haidar 2017). Promosi pariwisata melalui branding The Sunrise Of Java banyak menarik wisatawan lokal dan internasional. Hal ini

terbukti dengan peningkatan jumlah wisatawan selama tahun 2013-2017. Jumlah kunjungan wisatawan domestik sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi sejumlah 1.057.952 orang dan di tahun 2018 jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi menjadi 5.307.054 orang. (banyuwangikab.go.id : Diakses pada 20 Februari 2020) dari adanya peningkatan wisatawan domestik sampai tahun 2018 hal ini menjadikan Banyuwangi menjadi suatu potensi wisata yang diminati kaum turis pemerintah melihat potensi ini dapat dikembangkan dan dipromosikan di kalangan wisatawan internasional dan menjadikan Banyuwangi sebagai salah satu target promosi

pariwisata sejak tahun 2018.

Wisatawan dari Malaysia termasuk yang menjadi perhatian sasaran untuk promosi pariwisata Banyuwangi oleh pemerintah Indonesia karena capaian angka jumlah kunjungan sementara wisatawan mancanegara (wisman) Malaysia pada periode Januari – Agustus 2018 secara kumulatif sebesar 1.695.846 wisman. Atau, tumbuh 25,02% dibandingkan periode yang sama tahun 2017, sebanyak 1.356.424 wisman., sehingga ini merupakan kontribusi terbesar dibanding capaian kunjungan wisman dari negara-negara fokus pasar lainnya.

Indonesia melalui perwakilannya di Malaysia yaitu Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur melakukan beberapa upaya dalam bentuk diplomasi pariwisata untuk meningkatkan pariwisata Indonesia. KBRI Kuala Lumpur adalah salah satu institusi negara yang berfungsi sebagai jembatan pemerintahan pusat Indonesia dengan

pemerintah ataupun pihak-pihak asing yang ada di luar negeri. Tujuannya untuk melihat potensi kerjasama yang dapat dilaksanakan oleh kedua belah pihak. Dan memiliki tugas untuk melakukan promosi, negosiasi dan kerjasama demi kepentingan nasional.

Kerjasama bilateral di bidang pariwisata adalah suatu bagian yang sangat penting diantara kerjasama yang lainnya, terutama diantara negara Indonesia dan Malaysia. Diplomasi dilakukan dengan cara-cara negosiasi, lobbying, dan lain-lainnya agar tujuan kedua negara dapat dicapai dan disepakati. Melalui penelitian ini akan memaparkan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan KBRI Kuala Lumpur untuk meningkatkan pariwisata di Banyuwangi pada tahun 2018 – 2019. Berikut teori yang digunakan sebagai dasar teori penelitian ini :

1. KERJASAMA BILATERAL

Kerjasama bilateral adalah kerjasama yang melibatkan dua negara yang saling mimbulkan

hubungan timbal balik. Suatu negara akan berinteraksi dengan negara lain dalam mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan internasional. Kerjasama internasional secara sederhana dapat dirumuskan sebagai suatu proses diantara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain (K.J Holsty :1983).

Perwakilan Indonesia di luar negeri berfungsi sebagai jembatan pemerintahan pusat Indonesia melakukan kerjasama dengan pemerintah ataupun pihak-pihak asing yang ada di luar negeri. KBRI Kuala Lumpur adalah perwakilan Indonesia yang ada di Malaysia dan memiliki tugas untuk melakukan promosi, negosiasi dan kerjasama demi kepentingan nasional.

2. DIPLOMASI PARIWISATA

Diplomasi adalah sebagai usaha suatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional (Warsito, 2008:3). Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki kekayaan laut yang cukup besar dengan garis pantai yang panjang. Salah satu potensi sumber daya pantai dan kelautan yang paling menjanjikan,

yang dapat dimanfaatkan untuk kelanjutan pembangunan ekonomi Indonesia adalah pemanfaatannya dalam usaha pariwisata (Siti , Nia Ratnasari 2017). Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting bagi kemakmuran, kesejahteraan serta menjadi kunci dari pembangunan, sebagaimana yang disebutkan dalam UU NO. 10 tahun 2009 pasal 4. Pariwisata juga dapat menjadi isu penting dalam peningkatan hubungan persahabatan antar negara baik secara bilateral, regional maupun multilateral. Upaya diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan pariwisata Indonesia di dunia internasional ini bertujuan untuk mempromosikan potensi pariwisata Indonesia kepada masyarakat internasional yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun juga berbagai kalangan yang turut serta berpartisipasi dalam mempromosikan pariwisata Indonesia, seperti lembaga-lembaga swasta, LSM, pengusaha, pengrajin, media, kalangan akademisi, sampai warga negara sebagai individu.

B. METODE PENELITIAN

.Metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam mendapatkan kebenaran dari pengetahuan ilmiah yang tersusun secara sistematis . Metode penelitian merupakan gambaran dari rancangan penelitian

yang terdiri dari prosedur dan langkah-langkah yang harus dijalankan dalam memperoleh atau menganalisis suatu data. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif .

Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sesi wawancara kepada key informant untuk dapat membantu peneliti menambah informasi lebih dalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti, dari wawancara dengan staff KBRI Kuala Lumpur yaitu Fatimah Alatas (Secretary of economic division) dan wawancara dengan Him Saifanah Jurnalis dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif , Fauzi Prasetyo dari biro travel yang ada di Banyuwangi yaitu gibran jaya travel dan yang terakhir Erwin Bahtiar dari masyarakat Banyuwangi dan juga berprofesi sebagai tour guide di Banyuwangi. Yang hasil dari wawancara tersebut digunakan sebagai data primer.

2. Data sekunder

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan (library research) dengan menelaah teori, opini, membaca buku, jurnal serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian studi pustaka

ini menggunakan berbagai data atau dokumen sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan untuk penelitian ini.

2. Penelusuran Data Online

Untuk memperkaya informasi dan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran data online/ penelitian berbasis internet. Melalui internet, peneliti akan memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan topik penelitian ini seperti materi dalam jurnal online, buku, berita, juga situs Kedutaan Indonesia Kuala Lumpur dan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dan Ekonomi Kreatif dan situs resmi Banyuwangi tourism dan website lainnya yang memiliki konten mendukung penelitian ini.

1. Dokumentasi

Untuk membantu peneliti dalam menjelaskan pembahasan penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai data berupa dokumen, catatan, surat kabar dsb. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan tahunan, draf, maupun berupa gambar yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata Banyuwangi dan hubungan bilateral Indonesia – Malaysia .

Obyek penelitian

Adanya obyek penelitian dalam penelitian ini untuk memfokuskan kasus permasalahan yang diangkat oleh penulis. Dengan berfokus dengan hubungan dan aktivitas antara Indonesia Malaysia yang berhubungan dengan kerjasama pariwisata. Terhususnya mengenai peran peran yang dilakukan oleh KBRI Kuala Lumpur dan bidag terkait dalam melakukan upaya peningkatan pariwisata Banyuwangi

Teknik pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi dokumentasi. Yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen tertentu yang berhubungan dengan upaya Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur dalam meningkatkan pariwisata di Banyuwangi . Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, surat kabar, dan dokumen resmi serta hasil wawancara dengan staff fungsi ekonomi Kedutaan Besar Reublik Indonesia di Kuala Lumpur dan Kementian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan biro travel di Banyuwangi.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah menggunakan tehnik analisa kualitatif. Penulis menggunakan tiga analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data, penulis merangkum, menyederhanakan dan memilih data pada hal-hal berkaitan saja. Dilakukan dengan membuat rangkuman, pengabstrakan dan menyimpulkan dari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penelitian serta menyederhanakan data dengan memilih data yang memiliki efektifitas dalam penelitian ini dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian yang diperoleh selama pencarian data, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang terkumpul dalam fokus panah penelitian ini saja .

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah untuk dapat melihat informasi keseluruhan dan bagian-bagian pentingnya. Pada tahap ini peneliti berupaya dari uraian data yang di peroleh untuk dideskripsikan dan disajikan penulis sesuai dengan pembahasan dalam penelitian. Penulis menyajikan sekumpulan informasi,data, pernyataan dan hasil penemuan secara tersusun .

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh dan diverifikasi. Untuk mencari fakta-fakta dan informasi yang dibutuhkan dari data yang sudah dikumpulkan adalah dengan mencari kaitan dan korelasi atau perbedaan yang sudah diteliti bobot agar tidak melenceng atau keliru sehingga dapat tertelusur bagian yang benar dan yang salah. Hal ini bertujuan untuk pengambilan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan dan meruntutkan setiap pernyataan yang sesuai dari pembahasan penelitian dengan bobot tujuan informasi dari data yang diperoleh dalam penelitian penulis

PEMBAHASAN

1. POTENSI BANYUWANGI

Banyuwangi mempunyai potensi pariwisata baik alam maupun sosial budayanya, untuk sebagai standar wisata internasional Banyuwangi memiliki potensi 5S(sea,sand,sound,serenity,soul) di Kabupaten Banyuwangi mempunyai dua Taman Nasional dan satu cagar alam Kawah Ijen dan di perbatasan juga ada Taman Nasional. Jadi Banyuwangi adalah salah satu kabupaten yang diapit oleh tiga Taman Nasional yang di dalamnya memiliki hutan dan kebun hampir ada empat puluh perkebunan baik Swasta maupun Negeri, juga pertanian sebagai potensi wisata. Pantainya sepanjang 175,8 kilometer ada beberapa taman laut yang bagus untuk kegiatan menyelam termasuk

ombaknya bagus untuk berselancar dimana itu semua adalah potensi wisata Banyuwangi yang menyangkut potensi alamnya (banyuwangikab.go.id : Diakses pada 20 Februari 2020).

Banyuwangi menyuguhkan panorama pantai dan alam yang sungguh mempesona. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak paling ujung timur di pulau Jawa. Sebagai wilayah yang terletak di ujung pulau jawa, Banyuwangi memang yang merasakan lebih dulu terbitnya sinar matahari dibanding wilayah lainnya di pulau Jawa kondisi inilah yang membuat Banyuwangi dijuluki sebagai “The Sunrise Of Java” (Fikri , Haidar 2017). Sedangkan kekayaan sosial masyarakat yang masih terjaga secara turun temurun dan menjadi daya tarik wisata diantaranya Desa Kemiren untuk wisata budaya.

Potensi yang menyangkut budaya, ada berbagai macam suku yang tinggal di Banyuwangi dan punya budaya yang sangat menarik. Suku asli Banyuwangi yaitu suku Osing yang mempunyai karakteristik daya tarik tersendiri. Hidup berdampingan dengan budaya dari suku-suku lain yang tinggal di Banyuwangi, ada harmonisasi antara mereka sehingga ini juga potensi pariwisata yang patut dijadikan modal untuk membangun peningkatan kesejahteraan masyarakat Banyuwangi

2. KERJASAMA MENINGKATKAN PARIWISATA BANYUWANGI

KBRI Kuala Lumpur melakukan pendekatan dalam berbagai bentuk komunikasi pula kepada Pemerintah dan warga Malaysia serta WNI guna mengupayakan peningkatan hubungan dan kerjasama bilateral dalam berbagai bidang, baik secara resmi maupun tidak resmi. KBRI Kuala Lumpur membentuk kerjasama dua negara antara Indonesia dan Malaysia G to G dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU), dalam bidang pendidikan, kebudayaan, ekonomi dan pariwisata Berkaitan dengan pariwisata Banyuwangi KBRI Kuala Lumpur sudah melakukan beberapa kegiatan kerjasama dengan berbagai pihak non pemerintah Malaysia (G to B) untuk mempromosikan pariwisata Banyuwangi.

Berikut kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh KBRI Kuala Lumpur untuk meningkatkan pariwisata Banyuwangi secara G to B :

1. Menggelar Sales Mission Di 3 Kota Malaysia yang didukung bersama Kemenparekraf pada tahun 2018
2. Pameran pariwisata bertemakan Banyuwangi di KBRI Kuala Lumpur pada tahun 2019

3. Promosi di led billboard di titik-titik komersial di Kuala Lumpur pada tahun 2019

KBRI Kuala Lumpur selain melakukan diplomasi secara G to B juga melalui jalur G to P agar dapat mempromosikan pariwisata Banyuwangi melalui jalur masyarakat Malaysia agar informasi mengenai pariwisata Banyuwangi dapat tersebar dalam sistem pertukaran informasi di masyarakat Malaysia sebagai berikut:

1. Melibatkan influencers malaysia untuk familiarisation trip ke Banyuwangi pada tahun 2019
2. Mengundang media majalah premier travel untuk mempromosikan Banyuwangi pada tahun 2019

C. KESIMPULAN

Banyuwangi memiliki banyak obyek wisata dari keindahan alam hingga kekayaan budaya masyarakat yang berpotensi sebagai salah satu destinasi wisata Internasional . KBRI Kuala Lumpur sudah melakukan beberapa kegiatan kerjasama dengan berbagai pihak non pemerintah Malaysia seperti dengan pihak bisnis Malaysia (G to B) untuk mempromosikan pariwisata Banyuwangi seperti :

1. Menggelar Sales Mission Di 3 Kota Malaysia yang didukung bersama Kemenparekraf
2. Pameran pariwisata bertemakan Banyuwangi di KBRI Kuala Lumpur
3. Promosi di led billboard di titik-titik komersial di Kuala Lumpur
KBRI Kuala Lumpur juga melakukan upaya kerjasama dengan masyarakat Malaysia atau secara G to P dengan Malaysia sebagai berikut :

1. Mengundang influencer malaysia untuk famtrip ke Banyuwangi
2. Mengundang majalah premier travel Malaysia ke Banyuwangi untuk diterbitkannya pariwisata Banyuwangi dalam majalah premier

travel Malaysia. Diharapkan dengan meningkatnya pariwisata Banyuwangi dapat menunjang pemerintah Indonesia dalam memperoleh kepinginan nasional Indonesia.